

PERENCANAAN POLA PERJALANAN WISATA KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK

Oleh: Ivan Juan Daniel

Pembimbing: Andri Sulistyani

E-mail: ivan.juan2572@student.unri.ac.id, andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Siak District has a good tourism potential, with the culture and history of the Siak Sri Indrapura Kingdom included in it. The Siak Sri Indrapura Kingdom's heritage is very fascinating because it's not only a great site to be a destination, but also a valuable place to research. Coupled with artificial tourism made by the Regional Government of Siak Regency, which make it an additional value for Siak District Tourism. Therefore, this research was conducted to determine its tourist destinations alongside their attractions, amenities, accessibility and ancillary in Siak District. This study also aims to plan a travel pattern and recommend it. This study used a descriptive qualitative method. While the data collection techniques in this study used literature study, observation, interviews and documentation. The results of this study will bring out into the open about tourist destinations and their attractiveness, accessibility, amenities and ancillary in Siak District, as well as designing the travel patterns in Siak District.

Keywords: *Tourism, Travel Patterns, Siak District, Siak Sri Indrapura.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecamatan Siak merupakan salah satu kecamatan terbesar yang berada di Kabupaten Siak. Luas total area Kecamatan Siak yaitu 1.346,33 $km^2/sq.km$. jumlah penduduk pada Kecamatan Siak sebanyak 28.277 yang dibagi atas 14.381 laki-laki dan 13.896 menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Siak pada tahun 2018. Kecamatan Siak juga memiliki kawasan objek wisata sebagai berikut:

Tabel 1.2

Destinasi Wisata di Daerah Kecamatan Siak, Kabupaten Siak

Objek Wisata	Lokasi
Kawasan Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura	Jl. Sultan Syarif Kasim, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Balai Kerapatan Tinggi Siak (Museum Balai Rung Sri)	Jl. Sungai Siak, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Masjid Syahabuddin	Jl. Sungai Siak, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak

Objek Wisata	Lokasi
Makam Sultan Syarif Kasim II	Jl. Sungai Siak, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Gedung Mesiu (Gudang Mesiu)	Jl. Sultan Syarif Kasim, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Tepian Bandar Sungai Jantan	Jl. Sungai Siak, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Taman Tengku Maharatu	Jl. Sungai Siak, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Klenteng Hock Siu Kiong	Jl. Sultan Syarif Kasim, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Queen Star Water Park	Jl. Lintas Sumatera, Kampung Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Gedung Kesenian Kabupaten Siak	Jl. Hang Jebat, Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Masjid Sultan Syarif Hasyim	Jl. Kompleks Islamic Center Madiatul Ulum, Kelurahan Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
Hutan Kota	Jl. Hang Tuah, Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2022

Supaya dapat menjadi destinasi pariwisata unggulan perlu menerapkan *Travel Pattern* (Pola Perjalanan) di kawasan ini. Pengembangan *Travel Pattern* (Pola

Perjalanan) ini dapat mendorong peningkatan daya saing pariwisata, potensi, diversifikasi, dan diferensiasi produk wisata yang dijadikan nilai paket wisata. *Travel Pattern* (Pola Perjalanan) yaitu keseluruhan rangkaian kerangka, struktur, serta alur perjalanan wisata dari suatu destinasi ke destinasi berikutnya, yang dimana rangkaian tersebut berisi tentang informasi fasilitas, aktifitas, serta pelayanan. Rangkaian ini berguna bagi wisatawan untuk menentukan pengambilan keputusan dalam berwisata.

Melihat kebutuhan setiap manusia akan berwisata, maka dengan mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Siak serta mengkaitkan satu destinasi ke destinasi lainnya akan membentuk suatu pola perjalanan untuk wisatawan.

Merujuk pada latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Kecamatan Siak Kabupaten Siak”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa saja wujud daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan di Kecamatan Siak?
2. Bagaimana bentuk pola perjalanan wisata di Kecamatan Siak?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian Tugas Akhir ini penulis membatasinya pada ruang pola perjalanan untuk mengidentifikasi destinasi wisata beserta daya tarik, amenitas, aksesibilitas dan kelembagaan pada Kecamatan Siak. Serta menyusun pola perjalanan wisata berdasarkan tema wisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi destinasi wisata dan daya tarik, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan yang ada di Kecamatan Siak,
2. Menyusun pola perjalanan wisata di Kecamatan Siak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu arahan pemanfaatan pola perjalanan yang diharapkan mampu menjadi pemicu wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Siak, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan rencana pola perjalanan wisata di masa depan bagi Kecamatan Siak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama berupa daya tarik wisata dari suatu tempat atau lokasi yang dikunjungi disebut dalam buku Kepariwisata dan Perjalanan (Muljadi dan Andri Warman, 2014).

Richardson dan Fluker (2004) membedakan batasan pariwisata atas dua, yaitu batasan konseptual dan batasan teknis. Batasan konseptual digunakan untuk

memahami pariwisata secara konseptual dan pemahaman akademis, sedangkan batasan teknis digunakan untuk kepentingan pengumpulan statistik.

Ariyanto (2005) menyebutkan ada empat aspek (4A) dalam penawaran pariwisata. Ke empat aspek tersebut ialah sebagai berikut:

1. *Attraction* (Daya Tarik)

Yaitu daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik berupa daya tarik alam atau kebudayaan. Daya tarik ini menjadi pemicu wisatawan untuk berkunjung ke suatu atraksi wisata.

2. *Accessability* (Aksesibilitas)

Yaitu kemudahan wisatawan dalam mencapai tujuan tempat wisata semisalnya organisasi kepariwisataan, travel agent, jalan bagus serta rambu yang lengkap.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Amenitas yaitu segala macam fasilitas yang dinikmati oleh wisatawan diluar akomodasi. Dalam hal ini dapat berupa kebersihan, dan keramah tamahan. Tersedianya fasilitas ini membuat wisatawan nyaman untuk berlamalama di daerah tujuan wisata.

4. *Ancillary* (Kelembagaan)

Yaitu kerjasama yang terkait antara produk yang ditawarkan baik nasional maupun internasional dengan Lembaga Pariwisata. Lembaga pariwisata ini dapat menjamin rasa aman, nyaman, serta terlindungi bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata.

2.2 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Wisatawan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009):

1. Wisatawan modern idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual,
2. Wisatawan modern materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok,
3. Wisatawan tradisional idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi,
4. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

Menurut Rimsky K Judisseno (dalam Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata 2017) di tinjau dari dimensi dan karakteristik wisatawan dibagi atas 3 dimensi yaitu:

1. Dimensi Waktu

Dimensi ini merujuk pada lamanya seseorang melakukan perjalanan. Berdasarkan dimensi ini, wisatawan dapat dikategorikan sebagai excursionist jika seseorang melakukan perjalanan tidak lebih dari satu hari. Berangkat pada pagi hari dan pulang saat siang, sore, atau malam. Misalnya orang-orang yang melakukan kunjungan singkat ke teman, family gathering, shopping mall untuk kegiatan leisure dan yang tidak dilakukan secara rutin. Sedangkan untuk orang yang melakukan perjalanan lebih dari satu tahun ke negara lain untuk menetap disebut sebagai migran dan tidak termasuk dalam kategori wisatawan.

2. Dimensi Ruang dan Jarak

Dimensi ini merujuk pada jarak yang ditempuh oleh seseorang untuk menuju suatu destinasi wisata, misalnya lokal, regional, nasional, atau mancanegara. Dalam dimensi ini kita diperkenalkan pada istilah short haul, dan long haul destination. Istilah short haul biasanya digunakan untuk perjalanan yang ditempuh dalam waktu kurang dari 6 jam, sedangkan yang melebihi 6 jam perjalanan disebut dengan istilah long haul (Harrison- Hill, 2000). Dimensi ini juga mencakup dimensi lintas batas antar negara. Berdasarkan dimensi ini kita mengenal adanya wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik adalah mereka yang melakukan wisata di dalam negeri yang meliputi batas antar wilayah dalam satu negara. Sedangkan wisatawan mancanegara adalah mereka yang melakukan perjalanan wisata lintas

negara. Para wisatawan lokal yang keluar negeri diistilahkan sebagai kegiatan outbound tourism dan sebaliknya kedatangan wisatawan asing kedalam negeri disebut dengan istilah inbound tourism.

3. Dimensi Tujuan Wisata

Dimensi ini merujuk pada motivasi atau latar belakang seseorang dalam melakukan perjalanan. Jika sepanjang perjalanan yang dilakukan oleh seseorang adalah untuk leisure dan pleasure, mereka dapat dikategorikan sebagai wisatawan. Namun, jika latar JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018 Halaman 5 belakang seseorang dalam melakukan perjalanan adalah sebagai bagian dari tugas militer atau diplomasi, perjalanan mereka tidak dikategorikan sebagai perjalanan wisata. Adalah wajar jika perjalanan anggota militer dan diplomat tidak dimasukkan dalam konteks perjalanan wisata karena kedua perjalanan tersebut bukanlah produk atau jasa yang ditawarkan dalam pariwisata. Lain dengan kesehatan, pendidikan, dan olahraga, ketiganya sudah dijadikan sebagai salah satu kegiatan pariwisata yang ditawarkan kepada publik secara luas sebagai daya tarik pariwisata. Istilah-istilah yang melekat pada wisatawan meliputi: wisatawan lokal atau domestik, wisatawan mancanegara, back packer, petualang, pelancong, pengembara.

2.3 Perjalanan Wisata

Dalam melakukan perancangan pengembangan perjalanan wisata, hal yang paling utama sekali untuk diperhatikan adalah potensi dan kemampuan dari objek wisata tersebut. Oleh karenanya diperlakukan

sebuah konsep perjalanan pariwisata yang menghubungkan antara satu objek wisata dengan objek wisata yang lainnya pada suatu wilayah pengembangan pariwisata. Menurut Gunn (2002), lingkungan pariwisata memiliki beberapa komponen, antara lain:

1. Pusat Pelayanan

Merupakan pusat akomodasi, restoran, fasilitas olahraga, terminal dan lain sebagainya. Disini wisatawan didistribusikan ke objek yang ingin dikunjungi. Pusat pelayanan juga berfungsi sebagai pusat informasi, yaitu memberikan penerangan tentang objek yang terdapat dilingkungan tersebut, cara pencapaian, sarana angkutan yang digunakan dan lain sebagainya.

2. Gerbang Masuk Lingkungan

Umumnya terdapat pusat lingkungan (pusat pelayanan), berfungsi sebagai gerbang mencapai objek wisata dilingkungan tersebut.

3. Konsentrasi Objek

Objek dengan aneka jenis atraksinya dan fasilitas maupun kesenian serta lain kelengkapan objek yang dapat dinikmati wisatawan.

4. Jalur Penghubung dan Jaringan Internal

Jalur penghubung yaitu sarana dan prasarana perhubungan yang digunakan wisatawan untuk mencapai gerbang lingkungan. Jaringan internal yaitu jalur perhubungan yang digunakan wisatawan untuk mencapai objek dari pusat pelayanan.

Dengan demikian, di dalam melakukan perjalanan wisata, motif yang

terbentuk akan berhubungan dengan pola pergerakan yang ada dilingkungan darmawisata dengan pintu gerbang utama adalah lingkungan pusat fasilitas. Rute perjalanan pariwisata yang dilakukan akan mengikuti pola jaringan pergerakan yang dapat menghubungkan lingkungan pusat fasilitas ke lingkungan objek pariwisata dan menghubungkan antara objek pariwisata yang ada pada satu lingkungan darmawisata.

2.4 Klaster Pola Perjalanan Wisata

Istilah “klaster (cluster)” mempunyai pengertian harfiah sebagai kumpulan, kelompok, himpunan, atau gabungan objek tertentu yang memiliki keserupaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Menurut Nurul Nadjmi dalam Seminar Heritage IPLBI 2017, konsep pengembangan berbasis klaster dapat diadopsi untuk mendukung dan meningkatkan daya saing dan pengembangan destinasi pariwisata. Definisi destinasi pariwisata didalamnya terdapat unsur-unsur produk, mata rantai pelayanan dan pelakunya (atraksi, amenitas/fasilitas penunjang kepariwisataan dan pelaku industri pariwisata, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung, serta aktifitas) mencerminkan makna yang sejalan dengan klaster. Komponen klster pariwisata mencakup unsur-unsur:

1. Atraksi/objek dan daya tarik wisata (alam, budaya, buatan/khusus),
2. Amenitas dan infrastruktur pendukung pariwisata (hotel, fasilitas hiburan, fasilitas perbelanjaan, tour operator, agen perjalanan dan maskapai penerbangan, rumah makan dan bar, pemasok produk wisata),
3. Institusi di bidang penyiapan SDM, misalnya perguruan tinggi, sekolah

tinggi pariwisata, lembaga pelatihan dan sebagainya,

4. Kelembagaan di sektor publik di tingkat daerah/lokal.

Menurut Lue dan Crompton (1992) dalam penyusunan pola perjalanan wisata, terdapat beberapa model pola perjalanan yang digunakan sesuai kebutuhan. Model pola perjalanan sebagai berikut:

1. *Single Destination*, model pola perjalanan ini yaitu rute aktivitas wisatawan yang terpusat di satu titik,
2. *En Route*, model pola perjalanan ini wisatawan diajak untuk mengunjungi beberapa destinasi lainnya sebelum wisatawan tiba ke destinasi utama,
3. *Base Camp*, model pola perjalanan wisata ini wisatawan dapat mengunjungi destinasi sekitar setelah sampai pada destinasi utama,
4. *Regional Tour*, model pola perjalanan ini wisatawan diajak mengunjungi destinasi secara berurutan dengan rute tur yang membentuk lingkaran, dan kembali ke akses rute utama,
5. *Trip Chaining*, model pola perjalanan ini yaitu wisatawan mengunjungi beberapa destinasi secara berurutan tanpa melewati rute jalan yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif bermaksud untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti secara mendalam. Peneliti mendeskripsikan suatu gejala berdasarkan

pada situasi dan pengamatan yang dijadikan dasar dari ada tidaknya suatu gejala yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Febria, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021-Januari 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan kunci yang ahli dalam bidangnya untuk dapat memperkaya data dan informasi penelitian. Informan kunci tersebut adalah pegawai Kantor Kecamatan Siak yang berwenang, pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang berwenang, masyarakat sekitar objek wisata, serta informan lain yang dirasa perlu.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara, cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada pegawai Kantor Kecamatan Siak yang berwenang, pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten

Siak, masyarakat sekitar objek wisata, serta informan lain yang diperkirakan dapat memperkaya data penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi langsung yang dilakukan terhadap informan.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh dari analisis dokumen yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Kantor Kecamatan Siak yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta data sekunder lainnya berupa buku dan internet sebagai pendukung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang sedang mengadakan atau melaksanakan penelitian dikarenakan menyangkut bagaimana memperoleh data baik dengan wawancara maupun observasi.

1. Studi Pustaka

Studi dokumen dilakukan dengan memahami berbagai sumber tertulis, media digital, dan media cetak, seperti karya ilmiah terkait, hasil penelitian yang berkaitan, dokumen sejarah Kecamatan Siak, dokumen pembangunan pariwisata Kecamatan Siak, studi dokumentasi foto, dan

catatan-catatan pribadi yang terkait dengan Kecamatan Siak. Sumber data ini merupakan bentuk dokumen data kuantitatif maupun kualitatif yang berasal dari publikasi Kantor Kecamatan Siak, Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, dan Dinas Pariwisata Provinsi Riau.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif penuh. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan di Kecamatan Siak yang dilakukan oleh wisatawan pada umumnya. Selain observasi di titik destinasi, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi.

3. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informasi kunci yaitu orang-orang memiliki pengetahuan luas mengenai pariwisata di Kecamatan Siak. Informasi kunci adalah pegawai Kantor Kecamatan Siak yang berwenang di bidangnya, serta pengelola atau penjaga destinasi wisata yang diteliti di Kecamatan Siak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono, 2011), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya ilmiah misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto yang diambil untuk kepentingan dokumentasi

Kecamatan Siak, foto destinasi wisata, video dan gambar lain yang dianggap penting untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode penulisan deskriptif dengan melibatkan tahap-tahap analisis kualitatif. Sesuai dengan kaidah analisis kualitatif, data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumen dianalisis secara terus-menerus selama proses pengumpulan data dilapangan berlangsung (Moleong 2000, Yuswandi dalam Sulistyani 2013). Tahapan analisis setiap bentuk data ini dijalankan secara bersama-sama untuk menemukan hasil penelitian.

Untuk teknik analisis data ini, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu daya tarik, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan yang ada di Kecamatan Siak. Kemudian setelah mengidentifikasi selanjutnya peneliti membuat pola perjalanan wisata berdasarkan pertimbangan maksud dan tujuan perjalanan (tema perjalanan), pertimbangan aktivitas wisata, pertimbangan, jarak atau lokasi dan pertimbangan kemudahan akses. Kemudian akan didapatkan pola perjalanan berdasarkan klaster-klaster tersebut, yang kemudian akan memberikan opsi perjalanan wisata bagi wisatawan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Kabupaten Siak memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pariwisata

daerahnya. Hal itu dikarenakan Kabupaten Siak merupakan salah satu pusat kebudayaan Melayu di Indonesia. Fakta sejarah menunjukkan bahwa bekas Kabupaten Siak merupakan peninggalan sejarah Kerajaan Melayu paling kuat di pesisir timur Sumatera dan kawasan Semenanjung Malaya. Oleh karena itu, Kabupaten Siak juga memiliki banyak sekali sejarah dan budaya Melayu, serta memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wisata budaya.

4.2 Profil Kecamatan Siak

A. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, dimana dan bagaimana instansi pemerintah harus didatangkan dan bekerja agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi tersebut tidak lain adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang mengandung cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Dengan mengacu pada keterbatasan tersebut, berikut visi Kabupaten Siak dalam Kabupaten Siak: **“TERWUJUDNYA KECAMATAN SIAK YANG AMAN, TENTRAM, BERIMAN DAN BERBUDAYA SERTA MEWUJUDKAN KANTOR KECAMATAN SIAK SEBAGAI PUSAT PELAYANAN MASYARAKAT TERBAIK DI KABUPATEN SIAK”**.

B. Misi

Beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi dalam rangka pencapaian visi Kecamatan Siak secara efektif dan efisien maka disusun misi Kecamatan Siak sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur di wilayah kampung/kelurahan Se-Kecamatan Siak serta kelengkapan fasilitas lainnya;
2. Meningkatkan kinerja aparat pemerintah Kecamatan dan Kampung;
3. Meningkatkan angka partisipatif masyarakat dalam menyukseskan program-program pembangunan yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan tetap mengedepankan azas pemberdayaan serta kemandirian;
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kecamatan Siak melalui kualitas pendidikan, peningkatan derajat kesehatan dan peningkatan daya beli masyarakat;
5. Membangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa gotong royong serta harmonisasi antar seluruh lapisan masyarakat dalam heterogenitas agama, suku dan adat istiadat;
6. Menciptakan pemerintah yang bersih, efektif, dan efisien.

4.3 Destinasi Wisata Kecamatan Siak

1. Kawasan Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura
2. Balai Kerapatan Tinggi Siak (Museum balairung Sri)
3. Masjid Syahabuddin
4. Makam Sultan Syarif Kasim II
5. Gedung Mesiu (Gudang Mesiu)
6. Tepian Bandar Sungai Jantan
7. Taman Tengku Maharatu
8. Klenteng Hock Siu Kiong
9. Queen Star Waterpark
10. Gedung Kesenian Kabupaten Siak
11. Masjid Sultan Syarif Hasyim

4.4 Akses Pintu Masuk Wisatawan

1. Akses Pintu Masuk Wisatawan Mancanegara
2. Akses Pintu masuk Wisatawan Nusantara

4.5 Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah sarana yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk kepentingan umum dan demi kelancaran aktivitas khalayak ramai. Fasilitas umum yang dimiliki kecamatan Siak meliputi:

1. Fasilitas Kesehatan
2. Fasilitas Keamanan
3. Fasilitas Keuangan dan Perbankan
4. Fasilitas Ibadah

4.6 Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata merupakan sarana pelayanan pendukung yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk dapat berkunjung ke suatu kawasan wisata, dengan menawarkan mutu dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

1. Penginapan
2. Restoran
3. Souvenir

4.7 Identifikasi Daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas dan Kelembagaan Kecamatan Siak

1. Daya Tarik
2. Aksesibilitas
3. Amenitas
4. Kelembagaan

4.8 Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Kecamatan Siak

1. Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Budaya Kecamatan Siak

Pola perjalanan wisata bertema budaya Kecamatan Siak ini menggunakan metode base camp,

dimana wisatawan bernaung pada satu lokasi untuk dapat mengunjungi destinasi lainnya. Jenis metode ini digunakan oleh specialist interest tourist (wisatawan minat khusus), dimana wisatawan berkunjung bukan hanya sekedar menghibur diri, tetapi juga mencari hal lain seperti penelitian dan lain-lain. Oleh karena itu, wisatawan minat khusus ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama mengunjungi suatu destinasi karena tujuan utamanya adalah meneliti. Aspek-asepek pendukung terbentuknya pola perjalanan wisata budaya adalah: sejarah, peninggalan, adat, dan kuno.

2. Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Keluarga Kecamatan Siak

Pola perjalanan bertema keluarga Kecamatan Siak ini menggunakan metode regional tour, dimana beberapa destinasi destinasi dikunjungi secara berurutan dengan rute tur yang membentuk lingkaran, dan kembali ke akses rute utama. Jenis metode ini biasanya diperuntukkan kepada Mass Tourist (Wisatawan Massal) yang dimana tujuan berwisata adalah untuk menghibur diri dan juga destinasi yang dikunjungi adalah destinasi yang umum dikunjungi oleh wisatawan. Aspek-asepek pendukung terbentuknya pola perjalanan wisata keluarga adalah: nyaman, aman, santai, rekreasi, taman.

3. Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Alam Kecamatan Siak

Pola perjalanan tema wisata alam Kecamatan Siak ini menggunakan metode single destination, dimana aktivitas wisatawan hanya berpusat pada satu titik destinasi. Aspek-asepek

pendukung terbentuknya pola perjalanan wisata alam adalah: natural, alami.

4. Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Religi (Muslim) Kecamatan Siak

Pola perjalanan wisata bertema religi Muslim Kecamatan Siak ini menggunakan metode *regional tour*, dimana beberapa destinasi destinasi dikunjungi secara berurutan dengan rute tur yang membentuk lingkaran, dan kembali ke akses rute utama. Aspek-aspek pendukung terbentuknya pola perjalanan wisata religi ini adalah: agama, sejarah, peribadatan.

5. Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Religi (Tionghoa) Kecamatan Siak

Pola perjalanan wisata bertema religi Tionghoa Kecamatan Siak ini menggunakan metode *single destination*, dimana aktivitas wisatawan hanya berpusat pada satu titik destinasi. Aspek-aspek pendukung terbentuknya pola perjalanan wisata religi ini adalah: agama, sejarah, peribadatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian penelitian mengenai “Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Kecamatan Siak Kabupaten Siak”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kecamatan Siak memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, yaitu Kawasan Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura, Balai Kerapatan Tinggi Siak, Masjid

Syhabuddin, Makam Sultan Syarif Kasim II, Gudang Mesiu, Tepian Bandar Sungai Jantan, Taman Tengku Maharatu, Klenteng Hock Siu Kiong, Queen Star Waterpark, Gedung Kesenian Kabupaten Siak, Masjid Sultan Syarif Hasyim dan Hutan Kota.

2. Mengeidentifikasi destinasi wisata dan masing-masing daya tarik, amenitas, aksesibilitas serta kelembagaan.
3. Ada 5 perencanaan pola perjalanan wisata Kecamatan Siak menurut tema perjalanan, pola perjalanan wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan Siak dari berbagai kalangan. Perencanaan pola perjalanan yang dimaksud adalah:
 - a. Perencanaan pola perjalanan wisata budaya Kecamatan Siak dengan menggunakan metode *base camp*,
 - b. Perencanaan pola perjalanan wisata keluarga Kecamatan Siak dengan menggunakan metode *regional tour*,
 - c. Perencanaan pola perjalanan wisata alam Kecamatan Siak dengan menggunakan metode *single destination*,
 - d. Perencanaan pola perjalanan wisata religi (Muslim) Kecamatan Siak dengan menggunakan metode *regional tour*,
 - e. Perencanaan pola perjalanan wisata religi (tionghoa) Kecamatan Siak dengan menggunakan metode *single destination*.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, pada kesempatan ini penulis juga mengemukakan saran kepada Pemerintah

Daerah Kabupaten Kampar, Kecamatan Siak dan Pelaku Pariwisata dan Usaha di Kecamatan Siak. Sarannya sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pada sektor aksesibilitas, seperti jalanan untuk menuju ke Kecamatan Siak, terutama jalan lintas Pekanbaru-Siak. Karena Pekanbaru merupakan titik *check-point* mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Siak. Masih banyak jalan yang berlubang dan tidak rata, serta penerangan yang sangat minim dikala berlintas di malam hari.
2. Peningkatan amenitas seperti fasilitas pariwisata dengan tersedianya fasilitas tersebut dalam google map dan aplikasi-aplikasi digital perjalanan seperti traveloka, pegi-peg, trip advisor dan lain-lain.
3. Adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Siak maupun pihak Kecamatan Siak kepada para pelaku pariwisata dan usaha kreatif demi meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan pariwisata Kecamatan Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Data Kecamatan Siak*. Kabupaten Siak.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2021. *Data Luas Daerah Kabupaten Siak Menurut Kecamatan*. Kabupaten Siak.
- Desky. 2003. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusantara.
- Dinas Pariwisata Provinsi. 2022. *Data Kunjungan Wisatawan*. Provinsi Riau.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maulia, Rafita. 2015. *Wisata Budaya dalam Tradisi Tenun di Kecamatan Menpura Kabupaten Siak*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol. 2: Edisi II Oktober 2015.
- Nuriata, S.E. 2014. *Paket Wisata*. Bandung: Alfabeta.
- Oka, A. Yoeti. 2001. *Paket Wisata*. Bandung: Angkasa.
- Pendit, S, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dedi. 2018. *Pola Perjalanan Wisata Bahari Kabupaten Bintan. Pekanbaru*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol. 5: Edisi Januari-Juni 2018.

- Suwantoro, Gamal. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Anda.
- Syahri, Alfy. 2016. *Pelaksanaan Pengelolaan Atraksi Gajah di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol. 3: Edisi II Oktober 2016.
- Yamagi, Diorsa. 2019. *Pola Perjalanan Wisata Kota Pekanbaru*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli-Desember 2019.